

URGENSI *iKaltim* SEBAGAI *DIGITAL LIBRARY* DALAM Mendukung Pembelajaran Daring

Darnah Andi Nohe

Program Studi Statistika, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: darnah.98@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 telah menjadi masalah global yang belum berhasil diatasi dan menimbulkan dampak serius di semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Kebijakan pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah sejak awal munculnya kasus COVID-19 di awal tahun 2020 diharapkan dapat mengatasi penyebaran virus ini. Pencarian literatur dan bahan pembelajaran yang awalnya dilakukan di buku-buku perpustakaan tergantikan dengan sistem literasi digital sehingga keberadaan *digital library* mutlak diperlukan. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah meluncurkan *iKaltim* sebagai *digital library* yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. *iKaltim* didukung oleh beberapa institusi sebagai penyedia bahan bacaan dan dapat diunduh di *playstore* sehingga memudahkan masyarakat mencari referensi pembelajaran daring. Minimnya masyarakat yang mengetahui dan menggunakan aplikasi *iKaltim* mendorong dilakukannya pengabdian ini dengan melakukan sosialisasi mengenai aplikasi tersebut di Kelurahan Jawa Samarinda. Sosialisasi *iKaltim* diikuti oleh 32 peserta dan dilakukan dengan membagikan brosur mengenai pengenalan *iKaltim*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wicoxon, diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti sosialisasi.

PENDAHULUAN

Sejak kemunculan COVID-19 di akhir tahun 2019 di kota Wuhan-China, kemudian masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020 sampai saat ini telah menimbulkan masalah global yang belum berhasil diatasi (Siahaan, 2020). Kebijakan baru pun diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi penyebaran virus ini, salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring). Pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon *android*, laptop, komputer, dan lain-lain yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Pencarian literatur dan bahan pembelajaran yang awalnya dilakukan di buku-buku perpustakaan tergantikan dengan sistem literasi digital sehingga keberadaan perpustakaan digital (*digital library*) mutlak diperlukan. Menurut *The Digital Library Federation*, *digital library* adalah organisasi-organisasi yang menyediakan sumber-sumber, meliputi staf ahli, dengan tujuan untuk menyeleksi, membentuk, menawarkan akses intelektual, menginterpretasikan, mendistribusikan, memelihara integritas, dan menjaga atau memastikan secara terus-menerus koleksi digital dapat dimanfaatkan sehingga selalu siap sedia dan ekonomis untuk digunakan oleh masyarakat terbatas atau sekelompok masyarakat (Hartono, 2017).

Di Kalimantan Timur, Pemerintah Provinsi telah meluncurkan *digital library* Kaltim yang disingkat *iKaltim* pada tanggal 30 Juli 2016 di Samarinda. Koleksi buku di *iKaltim* sudah mencapai 16.077 judul. *iKaltim* dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Kalimantan Timur maupun masyarakat Indonesia bahkan 132 negara lainnya. *iKaltim* dapat diunduh di *playstore* sehingga akan memudahkan masyarakat mencari referensi pembelajaran daring. Minimnya masyarakat Kaltim yang mengetahui adanya *iKaltim*, mendorong kami melakukan

pengabdian sosialisasi mengenai aplikasi tersebut. Sosialisasi diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta akan urgensi *iKaltim* sebagai *digital library* dalam mendukung pembelajaran daring.

METODE

Sasaran kegiatan sosialisasi *iKaltim* adalah masyarakat yang berkunjung ke kantor Kelurahan Jawa Samarinda mulai tanggal 15 Juli 2021 sampai 6 Agustus 2021. Sosialisasi dilakukan dengan membagikan brosur pengenalan aplikasi *iKaltim*, cara registrasi, dan fiturnya melalui 4 Tahap seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi *iKaltim* di Kelurahan Jawa.

Kegiatan sosialisasi ini dibantu oleh mahasiswa KKN Angkatan 47 Unmul Kelompok 32 dan Staf Kelurahan Jawa yang terlebih dahulu telah mendapatkan penjelasan mengenai proses sosialisasi. Data yang terkumpul dari 32 peserta sosialisasi dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata pada data berpasangan (*pre-test* dan *post-test*) dengan skala data minimal ordinal dan tidak berdistribusi normal (Siegel, 2012). Menurut Darnah (2013), data ordinal merupakan data kategorik atau klasifikasi, objek diberi angka yang mengandung pengertian tingkatan.



Gambar 1. Diskusi dengan Pihak Kelurahan Jawa.

DISKUSI

Setelah sosialisasi, dilakukan analisis data hasil pengisian kuesioner mengenai pengetahuan peserta tentang *iKaltim* sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) sosialisasi. Hasil analisis statistika deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Pos-test* Sosialisasi *iKaltim*

No	Pernyataan	Sebelum Sosialisasi (<i>Pre-Test</i>)			Setelah Sosialisasi (<i>Post-Test</i>)		
		Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju
1.	<i>iKaltim</i> merupakan layanan perpustakaan digital (<i>digital library</i>).	1 (3,1%)	14 (43,8%)	17 (53,1%)	0	0	32 (100%)
2.	<i>iKaltim</i> dapat diunduh di <i>playstore</i> .	1 (3,1%)	11 (34,4%)	20 (62,5%)	0	2 (6,3%)	30 (93,8%)
3.	<i>iKaltim</i> dapat diinstall pada <i>android</i> dan <i>iphone</i> .	0	25 (78,1%)	7 (21,9%)	0	4 (12,5%)	28 (87,5%)
4.	<i>iKaltim</i> dapat dikoneksikan dengan <i>facebook</i> dan <i>email</i> .	0	17 (53,1%)	15 (46,9%)	0	7 (21,9%)	25 (78,1%)
5.	Untuk memulai menggunakan <i>iKaltim</i> , perlu registrasi terlebih dahulu.	1 (3,1%)	5 (18,8%)	26 (78,1%)	0	2 (6,3%)	30 (93,8%)
6.	<i>iKaltim</i> mempunyai fitur <i>forgot password</i> .	0	10 (31,3%)	22 (68,7)	0	5 (15,6%)	27 (84,4%)
7.	<i>Library</i> pada <i>iKaltim</i> terdiri dari beberapa fitur, yaitu kategori, <i>search book</i> , <i>recommended book</i> .	1 (2,3%)	19 (59,4%)	12 (38,3%)	0	8 (25,0%)	24 (75%)
8.	Terdapat kategori buku umum, <i>magazine</i> , dan komik pada <i>Book</i> kategori <i>iKaltim</i> .	0	21 (65,6%)	11 (34,4%)	0	6 (18,8%)	26 (81,3%)
9.	<i>ePustaka</i> merupakan kumpulan instansi atau penerbit yang sudah bekerjasama dengan <i>iKaltim</i> .	1 (2,3%)	21 (65,6%)	10 (31,3%)	0	7 (21,9%)	25 (78,1%)
10.	<i>iKaltim</i> dapat dipergunakan saat dalam kondisi terkoneksi dengan akses internet (<i>online</i>) ataupun tidak (<i>offline</i>) sehingga dapat mendukung pembelajaran daring.	1 (3,1%)	23 (71,9%)	8 (25,0%)	0	2 (6,3%)	30 (93,8%)

Sumber: Hasil Olah Data Pengabdian.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistika deskriptif pengetahuan masyarakat Kelurahan Jawa sebelum dan setelah sosialisasi *iKaltim* dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum adanya sosialisasi, dari 32 peserta terdapat 14 orang (43,8%) yang menjawab ragu-ragu dan 1 orang (3,1%) menjawab tidak setuju mengenai *iKaltim* merupakan layanan perpustakaan digital (*digital library*). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 46,9% peserta belum mengetahui dengan jelas adanya *digital library iKaltim*. Tetapi setelah mengikuti sosialisasi *iKaltim*, semua (100%) peserta sosialisasi menjadi tahu akan adanya *digital library iKaltim*.

Mengenai *iKaltim* dapat diunduh di *playstore*, terdapat 34,4% peserta menjawab ragu-ragu sebelum adanya sosialisasi dan 3,1% peserta yang menjawab tidak setuju. Dengan demikian, 37,5%

peserta tidak mengetahui dengan jelas bahwa *iKaltim* dapat diunduh di *playstore*. Setelah sosialisasi, terdapat peningkatan sebesar 56,3% karena sebanyak 93,8% peserta sosialisasi sudah mengetahui bahwa *iKaltim* dapat diunduh di *playstore*.

Terdapat 78,1% peserta yang ragu-ragu bahwa *iKaltim* dapat *diinstall* pada *android* dan *iphone* sebelum adanya sosialisasi. Setelah membaca brosur yang diberikan, peserta yang umumnya ragu-ragu menjadi tahu bahwa *iKaltim* dapat *diinstall* pada *android* dan *iphone*. Terjadi peningkatan sebesar 46,9% pengetahuan peserta sebelum dan setelah sosialisasi.

Di era digital seperti saat ini, penggunaan internet sudah sangat tinggi. Data Penetrasi pengguna internet di Indonesia menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa dari 264,16 juta orang (Christianto, 2020). Masyarakat pada umumnya sudah punya *email* dan menggunakan *facebook* sehingga berdasarkan pengalaman menggunakan aplikasi lainnya, sebanyak 46,9% peserta menjawab setuju bahwa *iKaltim* dapat dikoneksikan dengan *facebook* dan *email* sebelum sosialisasi. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan sebesar 40,6%.

Sebelum adanya sosialisasi, terdapat 18,8% peserta menjawab ragu-ragu dan 78,1% peserta menjawab setuju bahwa untuk memulai menggunakan *iKaltim*, perlu registrasi terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa 78,1% peserta sudah mempunyai pengetahuan dasar mengenai aplikasi pada *android* bahwa dibutuhkan registrasi terlebih dahulu untuk menggunakan suatu aplikasi. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan sebesar 15,7%. Sebelum sosialisasi, terdapat 31,3% peserta menjawab ragu-ragu dan 68,7% peserta menjawab setuju bahwa *iKaltim* mempunyai fitur *forgot password*. Peserta sosialisasi umumnya sudah mengenal fitur *forgot password* karena semua aplikasi menggunakan fitur tersebut dan meningkat sebesar 15,7% setelah sosialisasi.

Mengenai *Library* pada *iKaltim* terdiri dari beberapa fitur, yaitu kategori, *search book*, *recommended book*, terdapat 59,4% peserta menjawab ragu-ragu dan 38,3% peserta menjawab setuju sebelum sosialisasi. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan sebesar 36,7% peserta yang sudah mengetahui bahwa *Library* pada *iKaltim* terdiri dari beberapa fitur, yaitu kategori, *search book*, *recommended book*. Sebelum sosialisasi, terdapat 65,6% peserta menjawab ragu-ragu dan 34,4% peserta menjawab setuju bahwa terdapat kategori buku umum, *magazine*, dan komik pada *Book* kategori *iKaltim*. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 46,9%.

Sebanyak 65,6% peserta menjawab ragu-ragu mengenai *ePustaka* merupakan kumpulan instansi atau penerbit yang sudah bekerjasama dengan *iKaltim* dan 31,3% peserta menjawab setuju bahwa. Hal ini menunjukkan umumnya peserta belum mengetahui dengan jelas bahwa *ePustaka* merupakan kumpulan instansi atau penerbit yang sudah bekerjasama dengan *iKaltim*. Setelah sosialisasi, sebanyak 78,1% sudah mengetahui *ePustaka* merupakan kumpulan instansi atau penerbit yang sudah bekerjasama dengan *iKaltim*. Hanya 21,9% peserta yang ragu-ragu, hal ini bisa dikarenakan peserta belum memulai penggunaan aplikasi *iKaltim*.

Belum banyak yang mengetahui bahwa *iKaltim* dapat dipergunakan saat dalam kondisi terkoneksi dengan akses internet (*online*) ataupun tidak (*offline*) mendukung pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan oleh Tabel 1, sebelum adanya sosialisasi hanya 25% peserta yang mengetahui dengan jelas bahwa *iKaltim* dapat dipergunakan saat dalam kondisi terkoneksi dengan akses internet (*online*) ataupun tidak (*offline*) sehingga mendukung pembelajaran daring. Setelah sosialisasi, sebesar 93,8% menjawab setuju atau sudah mengetahui bahwa *iKaltim* dapat dipergunakan saat dalam kondisi terkoneksi dengan akses internet (*online*) ataupun tidak (*offline*) sehingga dapat mendukung pembelajaran daring. Artinya, terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 68,8% setelah mengikuti sosialisasi *iKaltim*.

Selanjutnya, dilakukan analisis statistika inferensi menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat mengenai *iKaltim* sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi. Hasil uji Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Perbedaan Pengetahuan Masyarakat *Pre-test* dan *Pos-test* Sosialisai *iKaltim*

	Z	P-Value	Kesimpulan
Sebelum dan setelah sosialisasi	-2,887	0,004	Terdapat perbedaan

Sumber: Hasil olah data pengabdian.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*p-value*) hasil uji Wilcoxon adalah 0,004 sehingga pada taraf signifikansi (α) 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan masyarakat mengenai *iKaltim* sebagai *digital library* dalam pembelajaran daring sebelum dan setelah sosialisasi. Sosialisasi sebagai sebuah proses pengaruh, dipengaruhi, dan mempengaruhi aktivitas seseorang dalam pengabdian ini telah berhasil dilakukan, peserta yang awalnya kurang mengetahui *iKaltim* menjadi lebih mengerti.



Gambar 2. Penyerahan Brosur *iKaltim* kepada Pihak Kelurahan Jawa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang telah diisi peserta sebelum dan setelah sosialisasi di Kelurahan Jawa, dapat disimpulkan bahwa pengabdian yang dilakukan berupa sosialisasi urgensi *iKaltim* sebagai *digital library* untuk mendukung pembelajaran daring telah dirasakan manfaatnya oleh peserta sosialisasi. Pengetahuan peserta mengenai *iKaltim* meningkat dibandingkan sebelum adanya sosialisasi. Diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam penggunaan aplikasi *iKaltim* sehingga urgensi *iKaltim* sebagai *digital library* dapat lebih optimal dalam mendukung pembelajaran daring di era pandemi COVID-19. Cakupan sosialisasi juga dapat lebih diperluas, utamanya kepada pelajar dan mahasiswa yang secara khusus berada di Kalimantan Timur dan secara umum ada di Indonesia maupun mancanegara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua LP2M Universitas Mulawarman yang telah membantu pendanaan pengabdian ini dan kepada Dekan Fakultas MIPA Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan melakukan pengabdian ini. Terima kasih kepada Pihak Kelurahan Jawa atas dukungannya dan Mahasiswa KKN 47 Universitas Mulawarman Kelompok 32 yang telah membantu proses pelaksanaan pengabdian ini.

REFERENSI

- Christianto, H. 2020. Penggunaan Media Interne dalam pendidikan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal HAM*. 11(2):239-253
- Darnah, A.N. 2013. *Biostatistika 1*. Halaman Moeka Publishing. Jakarta.
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. Mobile computin device in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Hartono. 2017. Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi. *Jurnal Perpustakaan* 8(1):75-91.
- Siahaan, M. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal kajian Ilmiah*. Edisi Khusus (1):1-3.
- Siegel, S. 2012. Nonparametric Statistics. *The American Statistician*. 11(3):13-19